

## Tri Core Breastfeeding Models Increase Mother's Intention to Breastfeed

Siska Helina<sup>1</sup>, Ulfa Septiyuriza<sup>2</sup>, Lailiyana<sup>3</sup>  
Poltekkes Kemenkes Riau  
siska@pkr.ac.id

---

### Article Info

#### Article history

Received date:  
Revised date:  
Accepted date:

---

### Abstract

The low coverage of exclusive breastfeeding in infants are not getting adequated nutrition. Several attempts were made to achieve exclusive breastfeeding, like education about breastfeeding, support, and confidence of mother. It is contained in a model called tri core breastfeeding model which is a practice guideline in the form of health promotion are given to mothers in breastfeeding. The purpose of this research was to determine the effect of tri core breastfeeding models on the willingness of nursing mothers. This research was conducted at PMB hasna dewi pekanbaru in august 2019 until april 2020. The type of research was preeksperimental design. Population in this study were all tri semester pregnant women at PMB hasna dewi in pekanbaru since January to april 2020. A sample was 20 pregnant woment were taken by consecutive sampling technique. The method of collecting data using infant feeding intention scale (IFI) questionnaire. Data analysis using independent T test with a significance level of 95%. There was a difference in breastfeeding willingness in the intervenetion group and the control group ( $p = 0,017$ ) suggested tri core breastfeeding models can be applied in providing midwifery care that can support the success of exclusive breastfeeding.

**Keywords:** *Tri core breastfeeding models, the willingness of the nursing mother*

### Abstrak

Rendahnya cakupan ASI eksklusif mengakibatkan bayi tidak memperoleh nutrisi yang adekuat. Beberapa upaya dilakukan untuk pencapaian ASI eksklusif seperti pendidikan tentang menyusui, dukungan, dan kepercayaan diri ibu. Hal tersebut terdapat dalam suatu model yakni *Tri Core Breastfeeding Models* yang merupakan suatu pedoman praktik berbentuk promosi kesehatan yang diberikan kepada ibu dalam pemberian ASI. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Tri Core Breastfeeding Models* terhadap kemauan ibu menyusui. Penelitian ini dilakukan di PMB Hasna Dewi Kota Pekanbaru pada bulan Agustus 2019 sampai dengan April 2020. Jenis penelitian ini adalah *Preeksperimental Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester III di PMB Hasna Dewi Kota Pekanbaru pada bulan Januari sampai dengan April 2020. Sampel berjumlah 20 ibu hamil yang diambil dengan teknik *Consecutive Sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner *Infant Feeding Intention Scale (IFI)*. Analisa data menggunakan *Uji T Independent* dengan taraf signifikansi 95%. Terdapat perbedaan kemauan menyusui pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol ( $p = 0,017$ ) Disarankan *Tri Core Breastfeeding Models* dapat diterapkan dalam memberikan asuhan kebidanan yang dapat menunjang keberhasilan ASI eksklusif.

**Kata Kunci :** *Tri Core Breastfeeding Models, kemauan ibu menyusui*

---

## PENDAHULUAN

Air susu ibu merupakan makanan pertama yang alami untuk bayi. ASI mengandung semua zat nutrisi yang dibutuhkan oleh bayi untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi pada 6 bulan awal kehidupan (Puspita Sari dan Kurnia, 2014).

Di Indonesia, Kementerian Kesehatan RI telah menargetkan cakupan ASI Eksklusif sebesar 80%. Sebaran pemberian ASI Eksklusif di Provinsi Riau pada tahun 2016 hanya 25 % (Kementerian Kesehatan RI, 2017). Kemudian untuk cakupan pemberian ASI Eksklusif di wilayah Kota Pekanbaru tahun 2017 sebanyak 67,80 % (Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru, 2018). Kota Pekanbaru memiliki 21 puskesmas, kemudian cakupan ASI Eksklusif terendah untuk wilayah Kecamatan Tampan berada pada wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo yakni sebesar 26,95 % (Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru, 2018). Namun cakupan pemberian ASI Eksklusif belum memenuhi target Standar Pelayanan Minimal (SPM) menurut Menteri Kesehatan No.741 tahun 2014 yakni sebesar 80% (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI, 2010).

Penyebab kegagalan praktik ASI Eksklusif adalah peningkatan promosi susu formula, alasan medis, ibu bekerja, dan produksi ASI yang sedikit (Dinas Kesehatan Provinsi Riau, 2014; Pollard, 2016). Faktor psikologis yang dapat mempengaruhi dalam menyusui ialah keyakinan diri (*self efficacy*) (Pollard, 2016). Kurangnya informasi dan edukasi yang didapatkan oleh ibu juga berdampak terhadap pengetahuan ibu dalam menyusui bayinya. Belum maksimalnya kegiatan edukasi yang dilakukan oleh tenaga kesehatan juga menghambat proses menyusui (Dinas Kesehatan Provinsi Riau, 2014).

Survei pendahuluan telah dilakukan di Puskesmas Sidomulyo Pekanbaru. Terdapat 10 orang ibu menyusui 3 diantaranya sudah

gagal dalam memberikan ASI Eksklusif pada bayinya. Program asuhan tentang ASI Eksklusif yang Puskesmas miliki ialah berupa konseling perindividu pada saat kunjungan *Antenatal* Trimester tiga, dan melakukan penyuluhan sekali satu bulan ke posyandu pada kelompok ibu hamil, dari pernyataan tersebut promosi kesehatan untuk ASI Eksklusif hanya terdapat pada pemberian edukasi. PMB Hasna Dewi merupakan salah satu PMB yang berada dalam wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo Pekanbaru. PMB Hasna Dewi memberikan asuhan ASI Eksklusif ketika kunjungan *Antenatal* Trimester tiga yang berbentuk edukasi saja kepada ibu. Program dan asuhan yang telah diberikan oleh pemerintah, pihak Puskesmas Sidomulyo, dan PMB Hasna Dewi ternyata belum efektif untuk meningkatkan capaian ASI Eksklusif, Oleh karena itu peneliti mencoba menerapkan suatu metode asuhan yang diberi nama *Tri Core Breastfeeding Models*.

*Tri Core Breastfeeding Models* merupakan suatu pedoman praktik berbentuk promosi kesehatan kepada ibu dalam pemberian ASI, yang dapat meningkatkan kesehatan ibu dan anak (Busch, et.al, 2014). *Tri Core Breastfeeding Models* terdiri atas tiga bagian yaitu: Pendidikan Laktasi, Keyakinan Diri, dan Dukungan Laktasi. *Tri Core Breastfeeding Models*, merupakan 3 bentuk asuhan yang diberikan bidan kepada calon ibu. Memberikan pendidikan dan dukungan laktasi pada ibu dapat menumbuhkan keyakinan diri ibu untuk menyusui, sehingga dari penerapan *Tri Core Breastfeeding Models* ini niat ibu dalam memberikan ASI Eksklusif pada bayinya meningkat. Maka dari itu, diharapkan dalam penerapan *Tri Core Breastfeeding Models* ini dapat meningkatkan cakupan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Pekanbaru khususnya di PMB Hasna Dewi.

Berdasarkan program yang telah dilakukan oleh PMB Hasna Dewi yaitu edukasi, dari kegiatan yang sudah

dilakukan tersebut ternyata tidak cukup untuk meyakinkan ibu dalam menyusui anaknya. Selain itu, agar tercapainya keberhasilan dalam menyusui diperlukannya dukungan. Dukungan tidak hanya dari suami dan keluarga tetapi dari tenaga kesehatan atau bidan yang mendampingi ibu untuk menyusui diawal *Postpartum*. Hal tersebut jika dilakukan dapat meningkatkan target cakupan ASI Eksklusif menjadi lebih baik. Oleh karena itu sesuai paparan masalah diatas penulis melakukan penelitian tentang Pengaruh Penerapan *Tri Core Breastfeeding Models* Terhadap Kemauan Ibu Menyusui Di PMB Hasna Dewi Kota Pekanbaru.

**METODE**

Jenis penelitian ini adalah *preeksperimental* dengan pendekatan *post test only with control group design* untuk melihat Pengaruh Penerapan *Tri Core Breastfeeding Models* Terhadap Kemauan Ibu Menyusui. Penelitian ini dilaksanakan bulan Agustus 2019 s/d April 2020 di PMB Hasna Dewi. Pengambilan sampel menggunakan

consecutive sampling sebanyak 20 ibu hamil trimester 3. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner IFI.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**1. Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di PMB Hasna Dewi yang berlokasi di Jl. HR. Subrantas Pekanbaru dengan Bidan Hasna Dewi Amd.Keb,SKM sebagai bidan penanggung jawab. Penelitian ini dilakukan mulai Januari-Maret 2020 dengan jumlah responden sebanyak 20 orang responden yang datanya diambil dari 10 orang yang mendapatkan perlakuan dan 10 orang yang tidak mendapatkan perlakuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Penerapan *Tricore Breastfeeding Models* Terhadap Kemauan Ibu Menyusui di PMB Hasna Dewi Kota Pekanbaru tahun 2020, hasil yang didapat sebagai berikut :

**Tabel 5.1**

**Pengaruh Penerapan *Tri Core Breastfeeding Models* Terhadap Kemauan Ibu Menyusui di PMB Hasna Dewi Tahun 2020**

Kelompok	N	Mean	Min-Max	SD	t	Nilai-p
Diberikan <i>Tricore Breastfeeding Models</i>	10	16.000	16-16	.0000	2.904	.017
Tidak Diberikan <i>Tricore Breastfeeding Models</i>	10	14.150	10-16	2.0145		

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 5.1 diatas nilai rata-rata skor kemauan ibu menyusui dari kelompok yang diberikan *Tricore*

*Breasfeeding Models* lebih tinggi yaitu 16,000 dibanding rata-rata skor kemauan ibu menyusui pada kelompok yang tidak diberikan *Tricore Breasfeeding Models* yaitu 14.150. Analisis uji t independen pada derajat kepercayaan 95% didapatkan hasil

ada perbedaan terhadap kelompok yang diberikan *Tricore Breastfeeding Models* dengan kelompok yang tidak diberikan *Tricore Breastfeeding Models* ( $p=0,017$ ).

## 2. Pembahasan

Pada tabel 5.1 diketahui nilai rata-rata skor pada kelompok yang diberikan *Tricore Breastfeeding Models* lebih tinggi dibandingkan kelompok yang tidak diberikan *Tricore Breastfeeding Models*, artinya kemauan ibu untuk menyusui pada ibu yang diberikan pendampingan dengan pendekatan *Tricore Breastfeeding Models* ini lebih tinggi dibandingkan ibu yang tidak diberikan *Tricore Breastfeeding Models*. Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan hasil  $p=0,000$  yang artinya terdapat pengaruh penerapan *Tricore Breastfeeding Models* terhadap kemauan ibu menyusui.

*Tricore Breastfeeding Models* merupakan suatu model promosi kesehatan yang mencakup edukasi laktasi, keyakinan diri, dan dukungan yang diberikan kepada ibu dengan cara pendampingan. Menurut penelitian Busch (2014) penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan survei dan mengidentifikasi alasan utama mengapa banyak ibu yang tidak berhasil menyusui atau melakukan penghentian laktasi yaitu karena kurangnya mendapat dukungan dalam laktasi, pengetahuan yang tidak memadai tentang laktasi yang benar, kepercayaan diri ibu yang rendah terhadap dirinya sehingga ibu kesulitan dalam menyusui. Kemudian dari tiga indikasi tersebut dibuatlah *Tri Core Breastfeeding models* yang kemudian diterapkan pada penyedia layanan primer untuk dapat mempromosikan *Tri Core Breastfeeding models* tersebut

dalam praktik layanan yang bertujuan untuk dapat meningkatkan cakupan ASI eksklusif.

Paket promosi kesehatan dengan model ini juga diterapkan oleh peneliti dalam penelitiannya yang dimulai sejak kehamilan sampai dua minggu *postpartum*. Pendampingan yang pertama diberikan yaitu, memberikan edukasi tentang laktasi. Menurut hasil penelitian Satino,dkk (2014) memberikan edukasi tentang laktasi kepada ibu merupakan faktor keberhasilan ASI eksklusif. Semakin baik tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif maka semakin baik pula perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Adapun pendidikan yang diberikan kepada ibu ialah tata laksana laktasi yang benar misalnya pentingnya pemberian ASI, bagaimana ASI keluar, posisi menyusui yang benar dan perlekatan yang baik sehingga bayi dapat menghisap secara efektif dan ASI dapat keluar secara optimal. Dalam pemberian edukasi ini, peneliti melakukan tiga kali pertemuan pada kelompok yang diberikan perlakuan. Selama melakukan pertemuan, edukasi tidak hanya diberikan kepada ibu melainkan kepada keluarganya, baik pada suami, orang tua ibu, mertua, atau pun adik/ saudara ipar yang akan mendampingi ibu saat melahirkan nanti.

Selain daripada pemberian edukasi, dukungan juga sangat dibutuhkan oleh ibu agar rasa kepercayaan diri ibu meningkat untuk menyusui. Peneliti mengharapakan selama pemberian edukasi ini dapat menumbuhkan rasa kepercayaan keluarga untuk dapat memberikan support kepada ibu pada saat ibu menyusui nanti. Dukungan keluarga, merupakan suatu bentuk bantuan yang didapatkan ibu dari keluarga untuk memberikan ASI.

---

Menurut penelitian Khasanah (2011), keluarga memiliki kontribusi yang besar terhadap keinginan ibu untuk menyusui selain memberikan pengaruh yang kuat untuk pengambilan keputusan untuk tetap menyusui. Kenyataan yang ada di masyarakat, ibu menyusui lebih cenderung bertanya kepada kerabatnya dibanding petugas kesehatan bila mendapat masalah atau kesulitan menyusui. Peran serta suami sangat membantu ibu dalam menyusui yang mendukung keberhasilan menyusui dimulai sejak masa kehamilan. Keikutsertaan suami secara aktif dalam masa kehamilan membantu keberhasilan istri dalam mencukupi kebutuhan ASI untuk bayi. Menurut penelitian Nurfatimah (2015), ibu yang mendapatkan dukungan cenderung untuk memberikan ASI eksklusif daripada ibu yang tidak mendapat dukungan.

Selain keluarga dukungan dari petugas kesehatan juga diperlukan. Bidan merupakan salah satu tenaga kesehatan yang turut dalam memotivasi ibu serta menggalakkan dalam pemberian ASI eksklusif. Selain dari keluarga dan Nakes terdapat pula dukungan dari teman sejawat yang juga menyusui atau kelompok ibu menyusui. Dalam penelitian ini, peneliti juga melakukan pendampingan saat ibu melahirkan yaitu untuk memastikan bahwa ibu melakukan IMD kepada bayinya, ini merupakan suatu bentuk dukungan dari tenaga kesehatan yang memfasilitasi ibu untuk memulai dalam memberika ASI kepada bayinya.

Selain dukungan dari suami, keluarga, maupun Nakes, kelompok teman sejawat atau kelompok ibu menyusui juga berpengaruh untuk ibu. Pada kelas antenatal yang dibuat oleh peneliti ini dimaksudkan agar antar sesama ibu

bisa saling berinteraksi dan bisa saling membagikan seputar pengalamannya dalam menyusui atau memberikan informasi seputar menyusui. Pendidikan dan dukungan masih belum cukup untuk menciptakan keberhasilan dalam menyusui. Faktor internal pada individu yaitu rasa percaya diri atau keyakinan terhadap diri ibu sendiri untuk menyusui merupakan salah satu alasan yang kuat untuk meningkatkan kemauan ibu menyusui. Menurut Busch,et.al (2014) keyakinan diri saat menyusui, merupakan rasa kepercayaan yang dimiliki seorang ibu bahwa ia mampu untuk berhasil menyusui dan mampu mengatasi masalahnya sendiri.

Peneliti menemukan bahwa kelompok ibu yang diberikan pendampingan saat menyusui, keinginan serta keyakinan dirinya lebih tinggi dan mereka lebih mengutamakan memberikan ASI. Kesabaran mereka terhadap pengeluaran ASI membuat mereka tidak putus asa, terlebih lagi pada masa kritis yaitu 1-3 hari masa nifas yang mana tidak semua dari ibu dapat merasakan ASI nya keluar dengan lancar dan banyak. Berkat edukasi yang didapatkan ibu serta dukungan yang diberikan kepada ibu, ibu mampu bertahan tidak memberikan susu tambahan kepada bayinya. Beberapa dari ibu tersebut terus menyusukan bayinya dan berusaha meminum pelancar ASI. Dari hal tersebut bisa dikatakan bahwa kemauan ibu untuk memberikan ASI kepada anaknya sangat tinggi, dengan demikian apabila kemauan ibu dalam menyusui sangat tinggi maka akan terciptanya keberhasilan terhadap ASI eksklusif.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengaruh Penerapan *Tricore Breastfeeding Models* Terhadap

Kemauan Ibu Menyusui di PMB Hasna Dewi, dapat disimpulkan bahwa rata-rata skor kemauan ibu menyusui pada kelompok yang diberikan *Tricore Breastfeeding Models* lebih tinggi daripada kelompok yang tidak diberikan *Tricore Breastfeeding Models*. Adanya Pengaruh Penerapan *Tricore Breastfeeding Models* Terhadap Kemauan Ibu Menyusui.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

1. H. Husnan, S. Kep, MKM selaku Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Riau.
2. Hasna Dewi F.S A.md, Keb sebagai kepala PMB Hasna Dewi yang telah bersedia menjadi tempat survei pendahuluan dan tempat yang akan dilakukan penelitian.
3. Hj. Juraida Roito Harahap, SKM, M.Kes selaku Ketua Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kemenkes Riau.
4. Lailiyana, SKM, MKM selaku Ketua Program Studi D-IV Kebidanan sekaligus Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan, pengarahan, petunjuk, motivasi, kritik dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Serta semua dosen kebidanan yang telah memberikan bimbingan, masukan, pengarahan, petunjuk, motivasi, kritik dan saran.

#### DAFTAR PUSTAKA

Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan

---

Kementrian Kesehatan RI 2010. Riset Kesehatan Dasar 2010. Jakarta; 2010.

Busch, D. W., Logan, K. And Wilkinson, A. 2014 ' *Clinical Practice Breastfeeding Recommendations For Primary Care : Applying A Tri-Core Breastfeeding Conceptual Model*', Journal Of Pediatric Health Care. Elsevier Ltd

Dinas Kesehatan Provinsi Riau 2014, Profil Kesehatan Provinsi Riau 2014. Pekanbaru : Dinas Kesehatan Provinsi Riau

Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru 2018, Profil Kesehatan Kota Pekanbaru 2017. Pekanbaru : Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru

Kementerian Kesehatan RI. 2018. Profil Kesehatan Indonesia 2017. Jakarta: Kemenkes RI.

Pollard, Maria. 2016. *ASI Asuhan Berbasis Bukti*. Jakarta : EGC

Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, Infodatin 2014. Situasi Dan Analisis ASI Eksklusif Pekan ASI Internasional.

Puspita Sari, Eka Dan Kurnia Dwi Rimandani, 2014. *Asuhan Kebidanan Masa Nifas*, Jakarta : Trans Info Medika